

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan disebut dengan (*action research*). Tujuan utama dalam metode penelitian tindakan adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran yang didasarkan data dan informasi yang diperoleh anak dalam kelas sehari-hari. (Mulia & Suwarno, 2018 ; Pelton, 2010). Berdasarkan hal tersebut tujuan utama penelitian tindakan dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif yaitu, yang sudah direncanakan, dicobakan dan kemudian dievaluasi sehingga tindakan-tindakan yang telah dilaksanakan dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Mulia & Suwarno, (2018). Penelitian tindakan model Pelton (2010) proses penelitian ada 5 yakni :

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ialah akan mengidentifikasi masalah yang akan di investigasi

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah yang paling penting dari penelitian tindakan. Data yang diambil dari mulai tahap penelitian hingga akhir.

c. Merencanakan Tindakan

Merencanakan tindakan pada tahap ini merupakan pembuatan rencana yang membahas masalah yang telah peneliti indentifikasi dengan mencari sumber terpercaya.

d. Merencanakan Aktivitas

Merencanakan aktivitas tahap ini merupakan proses pelaksanaan setelah mengidentifikasi masalah, meninjau data, merencanakan tindakan.

e. Penilaian Hasil

Penilaian hasil peneliti dapat menganalisis melalui pengamatan setiap tindakan yang dilakukan berdampak pada anak atau tidak.

Untuk pelaksanaan PT dilaksanakan tiga tindakan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tindakan 1

Kegiatan yang dilakukan untuk tindakan 1 mengajak anak untuk mengamati benda-benda yang pernah anak lihat mengenai bagian rumah dan meminta anak untuk menyebutkan beserta bentuknya dan ukuran. Selanjutnya, menjelaskan benda yang disebutkan oleh anak dan memperlihatkan bentuk-bentuk geometri (Persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran) serta mencari tahu mengenai ciri-ciri dari bentuk geometri. Setelah kegiatan tersebut meminta anak untuk mengerjakan LKA dan membuat karya dari kertas *origami* secara mandiri.

b. Tindakan 2

Kegiatan yang dilakukan untuk tindakan 2 peneliti memperlihatkan kembali bentuk-bentuk geometri (Persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran) yang berbentuk roket *pop up book*. Selanjutnya, meminta anak untuk membedakan bentuk-bentuk geometri dari yang terkecil hingga yang terbesar dengan cara dikelompokkan dan mengelompokkan bentuk geometri berdasarkan warna yang ditempelkan dikarton yang sudah ditempel didepan secara bergiliran. Setelah kegiatan tersebut selesai mengajak anak untuk membuat karya dari kertas *origami* secara mandiri.

c. Tindakan 3

Kegiatan yang dilakukan untuk tindakan 3 memperlihatkan bentuk-bentuk geometri (Persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran) yang berbentuk kereta api. Selanjutnya, meminta anak untuk membedakan bentuk geometri dengan cara mengurutkan dari yang terbesar hingga terkecil sebaliknya yang terkecil hingga yang terbesar. Untuk kegiatan mengelompokkan yaitu dengan cara dimasukkan ke dalam wadah berdasarkan warna. Setelah kegiatan selesai mengajak anak untuk membuat karya dari kertas *origami* yang berbentuk geometri secara mandiri.

### 3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan di lingkungan rumah yang terletak di Kota Sukabumi, Jawa Barat sebagai tempat penelitian dikarenakan sedang terjadi pandemi covid-19 karena pembatasan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sehingga dalam pelaksanaan penghentian sementara semua aktivitas pembelajaran diubah pelaksanaannya dengan melakukan pembelajaran dirumah. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti mengambil subjek 5 orang anak dikarenakan pembatasan jumlah orang. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 9, Pasal 12, 2020). Dengan demikian Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini usia 4-5 tahun kelompok A dengan jumlah 5 anak 2 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan. Hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah melaksanakan penggunaan kertas *origami* dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri.

### 3.3 Pengumpulan Data

Instrumen penelitian untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan dibutuhkan data yang akurat berguna untuk memperoleh data dalam setiap pelaksanaan tindakan dan untuk melihat peningkatan setiap pembelajaran mengenai bentuk-bentuk geometri di anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan hal ini maka diperlukan instrument penelitian, peneliti menggunakan instrumen penelitian observasi, catatan anekdot dan dokumentasi (kamera).

#### 1). Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengadakan pengamatan dan pencatatan sesuai penelitian yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dengan demikian sesuai dengan fungsinya bahwa observasi sebagai alat untuk pengumpulan data maka observasi harus dilakukan dengan cara sistematis dan terarah. Dalam hal ini, observasi dan pencatatannya sedapat mungkin dilakukan dengan prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga hasil observasi berjalan dengan baik untuk mendapatkan data. Mania, (2018). Observasi memiliki jenis bervariasi diantaranya observasi systematic, unsystematic, observasi ekeperimental, observasi natural, observasi partisipan. Dalam pelaksanaan observasi peneliti terlibat langsung yakni disebut dengan *participant observation*.

Intan Pradita, 2020

**PENGGUNAAN KERTAS ORIGAMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui hasil dari penelitian yang diteliti oleh peneliti. Berdasarkan hal ini peneliti dapat melihat kejadian yang diamati mengalaminya, menangkap, merasakan fenomena sesuai subjek dan objek yang diteliti. (Subagyo, 2015 ; Hasanah, 2016). Berikut tabel format lembar observasi kemampuan mengenal bentuk geometri :

Tabel 3.1

## Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri

Hari / Tanggal Observasi :

Waktu Observasi :

Variabel	Sub Variabel	Aspek yang dinilai
Penggunaan kertas origami dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini	Kognitif	1. Anak mampu mengenal ciri pola bentuk gemoetri (persegi, persegipanjang, segitiga dan lingkaran)..
		2. Anak mampu membedakan benda berdasarkan seriasi (membedakan ukuran bentuk geometri).
		3. Anak dapat mengelompokkan benda (kertas origami yang berbentuk persergi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran). berdasarkan warna.

NO	Nama	Indikator									Jumlah
		Anak mampu mengenal ciri pola bentuk geometri			Anak mampu membedakan benda berdasarkan seriasi (membedakan ukuran bentuk geometri)			Anak dapat mengelompokkan benda (kertas origami yang berbentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran) berdasarkan warna.			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1											
2											
3											
4											
5											

Adapun kriteria penilaiannya yaitu sebagai berikut :

1. Anak mampu mengenal ciri pola bentuk geometri (persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran).

Keterangan :

Skor 3 : Anak dapat mengenal ciri empat bentuk geometri.

Skor 2 : Anak dapat mengenal ciri tiga bentuk geometri.

Skor 1 : Anak dapat mengenal ciri dua bentuk geometri.

2. Anak mampu membedakan benda berdasarkan seriasi (membedakan ukuran bentuk geometri).

Keterangan :

Skor 3 : Anak dapat membedakan empat bentuk geometri.

Skor 2 : Anak dapat membedakan tiga bentuk geometri.

Skor 1 : Anak dapat membedakan dua bentuk geometri

3. Anak dapat mengelompokan benda (kertas origami yang berbentuk persergi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran) berdasarkan warna.

Keterangan :

Skor 3 : Anak dapat mengelompokan empat bentuk geometri.

Skor 2 : Anak dapat mengelompokan tiga bentuk geometri.

Skor 1 : Anak dapat mengelompokan dua bentuk geometri.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{Jumlah Anak}} \times 100$$

## 2). Catatan Anekdote

Catatan anekdot merupakan kumpulan catatan peristiwa-peristiwa penting tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Catatan anekdot akan menunjukkan perilaku unik yang ditampilkan oleh anak dalam situasi tertentu. Catatan anekdot disebut dengan jurnal harian yang mencatat perilaku unik anak didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat perilaku anak secara lengkap bagaimana, kapan, dan dimana perilaku itu terjadi tanpa harus memerlukan perlakuan khusus. Hani, (2019). Catatan anekdot bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru terhadap setiap anak. Tujuan utama dari penilaian dengan catatan anekdot yaitu Menurut (Purwasih, 2018) :

- Memperkuat pemahaman guru terhadap profil anak
- Memberi kemudahan kepada peneliti maupun pendidik untuk memunculkan kembali perilaku yang kurang diharapkan atau mencegah munculnya kembali perilaku yang kurang tepat. Tabel catatan anekdot pada halaman berikut :

Tabel 3.2 Catatan Anekdote

Usia :  
 Tempat Kejadian :  
 Tanggal :

No	Nama	Peristiwa	Keterangan
1			
2			
3			
4			
5			

### 3). Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dapat dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumentasi lainnya yang dapat ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan diantaranya berbentuk surat-surat, laporan artefak dan foto. (Rahmat, 2009).

### 3.4 Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif menggunakan lebih banyak uraian dari hasil observasi, catatan anekdot dan dokumentasi. Sedangkan penelitian kuantitatif Menurut Mulyadi (2011) menggunakan alat-alat instrumen untuk mengukur gejala-gejala tertentu dan diolah secara statistik. Untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka yaitu dengan cara (Sugiyono,2017) :

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{nilai anak yang didapat}}{\text{jumlah anak}} \times$$